

ANALISIS MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM FILM "SEHIDUP SEMATI" DAN KETERKAITANNYA DENGAN HAM MELALUI ISU KDRT DAN PERSELINGKUHAN

Qriah Br Ginting¹, Asril Rouli Pasaribu², Tesa Arizky Simanjuntak³, Safinatul Hasanah Harahap⁴

Email: qoriahginting378@gmail.com¹, asrilroulipasariburouli@gmail.com²,
tesaarizkysimanjuntak@gmail.com³, finahrp@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai makna yang terkandung dalam film “Sehidup Semati” serta isu perselingkuhan dan KDRT yang dimasukkan dalam film “Sehidup Semati”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji dan menganalisis secara langsung objek yang dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen. Peneliti juga menonton langsung film “Sehidup Semati” untuk mendapatkan langsung data yang dapat memenuhi tujuan penelitian yang dibuat. Selain itu, sebagai pendukung data peneliti menggunakan kajian literatur melalui buku jurnal, dokumen serta karya tulis lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Sehidup Semati” memiliki makna yang mendalam terkait pengambilan keputusan, pernikahan dan kodrat perempuan. Film ini juga menunjukkan secara langsung bagaimana citra perempuan tergambar secara langsung pada masa ini.

Kata kunci: Makna, Film “Sehidup Semati”.

ABSTRACT

This research examines the meaning contained in the film "Sehidup Semati" as well as the issues of infidelity and domestic violence included in the film "Sehidup Semati". This research uses a qualitative descriptive method by directly studying and analyzing the objects discussed. Data collection was carried out using document study techniques. Researchers also watched the film "Sehidup Semati" directly to obtain direct data that could fulfill the research objectives being made. Apart from that, as data support, researchers use literature studies through journals, documents and other written works to obtain theoretical research results. The research results show that the film "Sehidup Semati" has a deep meaning related to decision making, marriage and the nature of women. This film also shows directly how the image of women was directly depicted during this time.

Keywords: Meaning, Film "Sehidup Semati"

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini, telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan dalam berbagai bidang, mulai dari dunia pendidikan, kesenian hingga dalam dunia film dan hiburan juga mengalami perkembangan yang signifikan. Dunia film sebagai hiburan tontonan banyak orang telah mengalami perbaikan pada penyajian dan pertunjukannya, yang membuat makna yang disampaikan menjadi lebih dirasakan oleh penonton, salah satunya Film “Sehidup Semati”.

Film ini disutradarai oleh Upi Avianto. Seorang sutradara jenius dan kreatif yang juga telah membuat banyak karya film-film populer seperti, Hit&Run, Sri Asih, My Stupid Boss, hingga Belenggu. Dalam film baru mereka berjudul “Sehidup Semati” tayang pada 11 Januari 2024, film ini menggabungkan isu perselingkuhan hingga perempuan yang menjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), isu-isu ini merupakan salah satu persoalan yang dekat dengan perempuan.

Film ini dibintangi oleh Laura Basuki sebagai Renata, perempuan pemain utama yang religius dan bertekad mempertahankan hubungan pernikahannya meski mendapat kekerasan oleh suami dan mengetahui suaminya berselingkuh dengan wanita lain. Selanjutnya peran pemain utama pria dibintangi oleh Ario Bayu sebagai Edwin, pria yang pada awalnya baik diawal busuk diakhir, menunjukkan secara langsung perlakuan merendahkan terhadap perempuan, juga berselingkuh kepada wanita bernama Ana yang dibintangi oleh Chantiq Schagerl. Pemeran lainnya dalam film ini juga berdedikasi dan menunjukkan acting yang sangat natural, yang membuat penonton merasakan langsung emosi dari setiap pemain, terutama pemain utama yakni renata yang menjadi korban perselingkuhan dan KDRT dari suaminya.

Perselingkuhan (Infidelity) merupakan pelanggaran sebuah kepercayaan, pengkhianatan sebuah hubungan, serta pemutusan sebuah kesepakatan (Pittman, 1989). Beberapa literatur perselingkuhan lainnya juga menyebutkan sinonim delingkuh antara lain: kecurangan, ketidaksetiaan, pengkhianatan, serta perzinahan (adultery) saat menikah. Perselingkuhan yang terjadi merupakan pelanggaran terhadap kontrak pasangan atau kontrak yang diklaim berkaitan dengan eksklusivitas hubungan emosional dan seksual (Weeks, Gambescia and Jenkins, 2003).

Sejalan dengan definisi perselingkuhan di atas salah satu isu yang dekat dengan perempuan lainnya ialah KDRT. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dapat diartikan sebagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seorang pengasuh, orang tua, atau pasangan. Kekerasan secara terminologi dapat diartikan sebagai perih yang bersifat keras atau perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya seseorang.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004)

Melalui beberapa latar belakang dan penjelasan diatas, maka tujuan dari penulisan jurnal ini ialah untuk menganalisis makna yang terdapat dalam film “Sehidup Semati” dengan mengaitkan isu perselingkuhan dan KDRT terhadap perempuan. Harapannya dengan pemaparan yang dijelaskan melalui tulisan jurnal ini dapat mengubah paradigma masyarakat khususnya laki-laki terhadap citra perempuan, serta diharapkan juga jurnal ini dapat dijadikan sebagai penunjang pengetahuan pembaca terkait isu-isu yang terjadi saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek

yang diteliti. (Kountur, 2009:108) Djajasudarma (2006:16) menjelaskan dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, namun berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian baik perilaku, persepsi, motivasi, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017). Pada studi ini peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan mengidentifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan makna yang didapatkan dalam film “Sehidup Semati” yang di sutradarai oleh Upi Avianto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. Yang merupakan cara pemerolehan data dengan melalui sebuah penelusuran di berbagai sumber yang relevan mengenai analisis makna yang terkandung dalam film “Sehidup semati. Penelitian ini juga dilakukan dengan menonton dan menyimak langsung film yang ditayangkan, sehingga didapatkan makna yang terkandung didalamnya. Data informasi yang lebih mendalam lainnya didapatkan melalui kajian pustaka dekumentasi, buku, jurnal, dan web sesuai dengan teori yang bersangkutan. Sehingga hasil penelitian dan pembahasan mendapatkan data yang akurat serta dapat dijadikan referensi relevan.

PEMBAHASAN

Perselingkuhan dan Gambaran Citra Perempuan serta Makna yang Terkandung dalam Film “Sehidup Semati”

Film “Sehidup Semati” mendapat respon yang positif dari penonton. Banyak orang menyatakan bahwa film ini memiliki makna dan emosi yang dapat dirasakan langsung hanya dengan menontonnya. Tim peneliti setuju dengan pendapat tersebut, setelah menelusuri dan menyaksikan langsung film ini tim peneliti dibawa dalam setiap peran yang dimainkan. Emosi sedih marah kecewa, kesepian, dirasakan dengan sangat jelas. Selain itu film ini juga menunjukkan makna semiotika dengan penggambaran yang jelas dan terampil.

Judul dalam film ini yakni “Sehidup Semati” dapat dimaknai sebagai hidup saling beresetia sampai salah satu meninggal dunia, makna lainnya ialah, tidak akan berpaling hati kepada yang lain, artinya apabila salah satu pihak (suami) mati maka yang lain (istri) akan ikut mati, begitupun sebaliknya. Makna ini dibandingkan dengan film yang ditampilkan jelas sangat berbeda, karena dalam adegan yang ada justru perselingkuhan dan ketidaksetiaan yang jelas terjadi. Perselingkuhan oleh laki-laki ini juga secara langsung merendahkan martabat istri sebagai perempuan.

Film “Sehidup Semati” ini jelas berbeda dengan makna sesungguhnya kata “Sehidup semati” karena perselingkuhan tergambar dengan jelas. Brown mengklasifikasikan perselingkuhan antara lain: (i) Strategi menghindari konflik, dimana pasangan tidak dapat mendiskusikan perbedaan mereka, menggunakan perselingkuhan untuk membuat kejelasan atas adanya masalah yang signifikan. (ii) Menghindari intimasi, “rasanya lebih aman untuk menjaga agar tetap sedikit terjaga”. (iii) Perselingkuhan sarang kosong, ketika pernikahan terasa kosong. (iv) Perselingkuhan diluar pintu, dimana perselingkuhan mendorong salah satu atau kedua pasangan untuk meninggalkan pernikahan. (v) Adiksi seksual (Schneider, Irons and Corley, 1999).

Klasifikasi perselingkuhan yang disampaikan oleh Brown ini apabila dikaitkan dengan film “Sehidup Semati” termasuk kedalam kategori III yakni pernikahan terasa kosong. Edwin menunjukkan secara langsung kekosongan pernikahan yang dirasakan, hingga memilih berselingkuh. Dalam hal ini citra perempuan tergambar sebagai pemuas hasrat semata, yang dapat dibuang apabila telah habis pakai. Konsep pernikahan yang suci juga tidak dihiraukan dan paradigma istri yang harus patuh terhadap suami masih dipegang dengan erat. Hal inilah yang membuat renata menahan segala perlakuan suaminya agar tidak bercerai.

Pernikahan dapat diartikan sebagai persatuan yang diakui secara sosial atau ritual antara pasangan laki-laki dan perempuan yang menetapkan hak dan kewajiban antara pasangan tersebut, juga antara mereka dan anak-anak biologis atau anak yang diadopsi ataupun yang disebut dan peran mertua dan keluarga lainnya melalui pernikahan (Haviland et al., 2013).

Jika dalam suatu pernikahan terdapat perselingkuhan rahasia dari masing-masing pihak, maka janji suci yang diucapkan dan saksi yang dibuat secara langsung menodai makna suci pernikahan. Makna suci yang dimaksud ialah sehidup semati, serta bersedia menerima kekurangan pasangan dan selalu bersama baik suka maupun duka hingga maut memisahkan. Tidak ada kata cerai dalam pernikahan. Maka dari itulah renata sebagai istri film “Sehidup Semati” ini menahan luka yang ditorehkan suaminya, meski berdampak langsung pada psikologinya.

Salah satu makna yang dapat diambil dari film ini ialah “Setiap tindakan perlu pemikiran yang matang, terutama untuk masa depan seumur hidup (pernikahan)”. Apabila akan memutuskan untuk menikah, kenali dengan seksama pasangan dan jangan hanya gambaran umum saja. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan bahagia tanpa penyesalan keputusan gegabah yang dapat menyengsarakan seumur hidup.

KDRT dan Gambaran Citra Perempuan serta Pesan yang Terkandung dalam Film “Sehidup Semati”

Film “Sehidup Semati” merupakan film bergenre horror psikologi yang juga mengangkat isu KDRT dalam adegannya. Renata sebagai pemain utama wanita, seringkali ditampilkan dengan penampilan penuh luka lebam akibat perbuatan suaminya Edwin.

Kekerasan terutama kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta merupakan bentuk diskriminasi. Kekerasan dalam bentuk apapun dan dilakukan dengan alasan apapun merupakan bentuk kejahatan yang tidak dapat dibenarkan. Oleh karena itu, sekecil apapun kekerasan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai tindak pidana yang dapat di proses hukum.⁸

Kasus KDRT biasanya banyak dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan. Paradigma istri harus patuh pada suami merupakan salah satu pemicu terjadinya KDRT. Banyak perempuan yang dipaksa untuk bungkam karena dianggap tak punya hak untuk bicara dan memang diharuskan patuh pada suami. Sejalan dengan film “Sehidup Semati” renata hanya diam menerima perlakuan suaminya. Hingga ia mengalami dampak psikologi yang membuat hidupnya semakin suram.

Santoso, (2019) menyatakan bahwa kasus tindak kekerasan merupakan masalah serius. Akibat yang ditimbulkan juga berdampak luas. Misalnya cacat, trauma, stress, timbul konflik bahkan pembunuhan, serta bagi anak dapat mengganggu proses tumbuh kembang. Menurut hemat penulis, bahwa dampak KDRT terhadap perempuan dapat dibedakan menjadi 2 yakni, dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Pertama, dampak jangka pendek biasanya berdampak secara langsung seperti luka fisik, cacat, kehamilan, hilangnya pekerjaan, dan lain sebagainya. Kedua, dampak jangka panjang biasanya berdampak dikemudian hari bahkan berlangsung seumur hidup. Biasanya korban mengalami gangguan psikis (kejiwaan), hilangnya rasa percaya diri, mengurung diri, trauma dan muncul rasa takut hingga depresi. Dari dua hal dampak tersebut, hal yang dikhawatirkan adalah munculnya kekerasan lanjutan.

Emi Sutrisminah dalam penelitiannya mengungkapkan, dampak KDRT juga berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Perempuan terganggu kesehatan reproduksinya bila pada saat tidak hamil mengalami gangguan menstruasi dapat mengalami penurunan libido dan ketidakmampuan mendapatkan orgasme. Sedangkan pada saat hamil, dapat terjadi keguguran/ abortus, persalinan formatur dan bayi meninggal dalam rahim. Dampak lain yang juga mempengaruhi kesehatan organ reproduksi istri dalam rumahtangga diantaranya adalah perubahan pola pikir, emosi dan ekonomi keluarga.

Kekerasan KDRT yang ditunjukkan dalam film “Sehidup Semati” juga memberikan dampak gangguan psikologi yakni stress dan hidup yang hampa. Pengingat sekaligus pesan yang dapat diambil melalui film ini terkait KDRT yang merendahkan martabat perempuan ialah “Berani melaporkan setiap kekerasan yang diterima” Kesehatan psikis pribadi merupakan hal yang terpenting, oleh karena itu waktu kesenangan dan rehat diri juga perlu untuk diterapkan. Perempuan jugalah manusia yang berhak atas hak dan perlindungan serta hak lainnya, jadi tidak ada alasan untuk merendahkan perempuan. Paradigma perempuan sebagai makhluk yang lemah juga perlu dimodifikasi menjadi, Wanita adalah makhluk yang perlu dilindungi, bukan malah diperlakukan bagai makhluk rendah yang pantas diinjak karena kelemahannya. Karena pada dasarnya setiap manusia perlu saling menghargai karena setiap manusia memiliki penciptanya masing-masing sesuai kepercayaan yang dianut. Merendahkan martabat seseorang sama dengan menghina ciptaan sang Pencipta yakni Tuhan Yang Maha Esa dan perlu mendapatkan hukuman sanksi yang berat untuk membuat efek jera selamanya.

KESIMPULAN

Film "Sehidup Semati" mengupas isu KDRT dan perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga yang terlihat sempurna. Analisis makna menunjukkan bahwa film ini menampilkan konflik internal dan eksternal yang dialami oleh tokoh utama, Rudi dan Ibu, yang berujung pada kehancuran keluarga.

KDRT dan perselingkuhan yang terjadi dalam film ini menunjukkan bahwa permasalahan keluarga tidak hanya terjadi karena faktor luar, tetapi juga karena faktor internal seperti kekecewaan, kecemburuan, dan keinginan untuk mencari kepuasan pribadi.

Analisis makna menunjukkan bahwa film ini menampilkan bagaimana kehidupan keluarga dapat menjadi lebih baik jika anggota keluarga dapat berkomunikasi dengan jelas dan dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang seimbang.

Dalam kaitannya dengan HAM, film ini menunjukkan bagaimana KDRT dan perselingkuhan dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dan bagaimana keputusan yang tidak bijak dan tidak komunikatif dapat menyebabkan kehancuran keluarga. Film ini juga menampilkan bagaimana kehidupan keluarga dapat menjadi lebih baik jika anggota keluarga dapat berkomunikasi dengan jelas dan dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang seimbang.

Film ini mengingatkan penonton bahwa segala keputusan dan tindakan diperlukan pemikiran yang matang untuk menghindari penyesalan seumur hidup. Film “Sehidup Semati” ini juga secara langsung menyoroti pasangan masa kini bahwa pernikahan adalah ikatan suci bukan ajang permainan jodoh. Serta mengingatkan bahwa kodrat perempuan harus dijunjung tinggi dan hak perempuan harus didengarkan dan dipenuhi secara adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, F. (2006). *Metode Linguistik–Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Emi Sutriminah, “Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi”. jurnal online dapat di akses melalui. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/62>.
- Haviland, W. A. et al. (2013). *Cultural Anthropology: The Human Challenge*. 13th edn. California: Wadsworth Publishing.
- Kountur, R. (2009). *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pittman, F. (1989). *Private Lies Infidelity and the Betrayal of Intimacy*. New York: W. W. Norton & Company.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, (1994), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Santoso, A. (2019). Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 39-57.
- Schneider, J. P., Irons, R. R. and Corley, M. D. (1999). 'Disclosure of extramarital sexual activities by sexually exploitative professionals and other persons with addictive or compulsive sexual disorders', *Journal of Sex Education and Therapy*, 24(4), pp. 277–287.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT).
- Weeks, G. R., Gambescia, N. and Jenkins, R. E. (2003). *Treating infidelity: Therapeutic dilemmas and effective strategies*. New York: W.W. Norton and Company.